

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif korelasional. Metode penelitian kuantitatif korelasional adalah metode pengujian teori tertentu dengan memeriksa hubungan (korelasi) antar variabel, variabel-variabel tersebut biasanya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data numerik dapat dianalisis sesuai dengan prosedur statistik (Creswell, 2019). Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan skala untuk mengukur variabel bebas (kesadaran diri) dan variabel terikat (kedisiplinan mahasiswa).

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian mengenai hubungan kesadaran diri dengan kedisiplinan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring memiliki variabel penelitian sebagai berikut:

3.2.1. Variabel tergantung : Kedisiplinan mahasiswa dalam pembelajaran daring

3.2.2. Variabel bebas : Kesadaran diri

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1. Kedisiplinan Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring

Kedisiplinan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring adalah sebuah sikap seseorang yang sedang menempuh ilmu di tingkat perguruan tinggi yang mampu menaati atau mematuhi aturan yang berlaku yang disepakati secara bersama dosen, dengan menggunakan teknologi digital sebagai media untuk berinteraksi yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Tinggi rendahnya kedisiplinan mahasiswa dapat dilihat dari skor yang diperoleh skala kedisiplinan mahasiswa dalam pembelajaran daring yang disusun berdasarkan bentuk-bentuk kedisiplinan meliputi yaitu bersikap santun yaitu dengan menghormati dosen dan pegawai kampus, bersikap santun kepada teman di dalam dan di luar kelas, menggunakan perlengkapan sesuai peraturan kampus, hadir dalam kelas tepat waktu, mematuhi saran dan nasehat dan dosen, dan tidak meninggalkan kelas tanpa izin khusus dari dosen pengampu mata kuliah. Semakin tinggi skor yang didapat pada skala maka semakin tinggi kedisiplinan yang dimiliki oleh subyek saat pembelajaran daring.

3.3.2. Kesadaran Diri

Kesadaran diri adalah suatu hal yang dirasakan oleh seseorang dengan tujuan mengenali dan merefleksikan pikiran, perasaan, perilaku atau penampilan dalam waktu tertentu serta memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang digunakan untuk menuntun seseorang dalam pengambilan keputusan melalui apa yang orang tersebut rasakan. Tinggi rendahnya kesadaran diri

dapat diukur melalui skor yang didapatkan dari skala kesadaran diri yang disusun berdasarkan aspek kesadaran diri meliputi kesadaran emosi, penilaian diri secara akurat, dan percaya diri. Semakin tinggi skor yang didapat pada skala maka semakin tinggi pula kesadaran diri yang dimiliki oleh subyek, begitu pula sebaliknya semakin rendah skor yang didapat maka semakin rendah tingkat kesadaran diri subjek.

3.4. Subjek Penelitian

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang semester 4-8.

3.4.2. Sampel

Sampel bagian dari jumlah dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2013), sehingga pengambilan sampel dilakukan dengan cara tertentu berdasarkan karakteristik populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling insidental. Sampling insidental adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, artinya apabila ada yang bertemu dengan peneliti secara kebetulan atau tidak sengaja dan dianggap cocok sebagai sumber data maka dapat dijadikan sampel (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah mahasiswa aktif fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang semester 4-8 yang sedang menjalani pembelajaran daring.

3.5. Metode Pengumpulan Data

3.5.1. Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan yaitu skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pandangan, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini terdapat dua skala yang digunakan yaitu skala kedisiplinan mahasiswa dalam pembelajaran daring dan skala kesadaran diri dengan membagi menjadi dua yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Item *favourable* ialah pernyataan yang mendukung yaitu dengan menyetujui variabel yang diukur, sedangkan item *unfavourable* adalah pernyataan yang tidak mendukung variabel yang diukur.

3.5.2. Blue Print dan Cara Penilaian

1. Skala Kedisiplinan Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring

Skala kedisiplinan mahasiswa dalam pembelajaran daring akan disusun berdasarkan bentuk-bentuk kedisiplinan yaitu bersikap santun yaitu dengan menghormati dosen dan pegawai kampus, bersikap santun kepada teman di dalam dan di luar kelas, menggunakan perlengkapan sesuai peraturan kampus, hadir dalam kelas tepat waktu, mematuhi saran dan nasehat dosen, dan tidak meninggalkan kelas tanpa izin khusus dari dosen pengampu mata kuliah. Item dalam skala kedisiplinan mahasiswa dalam pembelajaran daring ini memiliki pernyataan yang mendukung (*favourable*) dan pernyataan yang tidak mendukung (*unfavourable*). Rancangan skala kedisiplinan mahasiswa dalam pembelajaran daring dapat dilihat pada Tabel 3.1. berikut ini:

Tabel 3.1. *Blueprint* Kedisiplinan Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring

Bentuk Kedisiplinan Mahasiswa	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah Item
Bersikap santun pada dosen dan pegawai	2	2	4
Bersikap santun pada teman	2	2	4
Menggunakan perlengkapan sesuai peraturan kampus	2	2	4
Hadir dalam kelas tepat waktu	2	2	4
Mematuhi saran dan nasehat dan dosen	2	2	4
Tidak meninggalkan kelas tanpa izin khusus dari dosen pengampu mata kuliah	2	2	4
Total	12	12	24

Cara penilaian skala kedisiplinan mahasiswa dalam pembelajaran daring terdapat 4 pilihan jawaban yaitu sangat jarang (SJ), jarang (J), sering (S), dan sangat sering (SS). Setiap pernyataan *favourable* memiliki skor 1 untuk jawaban SJ, skor 2 untuk J, skor 3 untuk S dan skor 4 untuk SS. Sedangkan setiap pertanyaan *unfavourable* memiliki skor 4 untuk SJ, skor 3 untuk J, skor 2 untuk S dan skor 1 untuk SS.

2. Skala Kesadaran Diri

Skala kesadaran diri akan disusun berdasarkan aspek-aspek kesadaran diri yaitu kesadaran emosi, penilaian diri secara akurat, dan percaya diri. Item dalam skala kesadaran diri ini memiliki pernyataan yang mendukung (*favourable*) dan pernyataan

yang tidak mendukung (*unfavourable*). Rancangan skala kesadaran diri dapat dilihat pada Tabel 3.2. berikut ini:

Tabel 3.2. *Blueprint* Kesadaran Diri

Aspek Kesadaran Diri	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah Item
Kesadaran emosi	3	3	6
Penilaian diri secara akurat	3	3	6
Percaya diri	3	3	6
Total	9	9	18

Cara penilaian skala kesadaran diri terdapat 4 pilihan jawaban yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), sesuai (S), dan sangat sesuai (SS). Setiap pernyataan *favourable* memiliki skor 1 untuk jawaban STS, skor 2 untuk TS, skor 3 untuk S dan skor 4 untuk SS. Sedangkan setiap pertanyaan *unfavourable* memiliki skor 4 untuk STS, skor 3 untuk TS, skor 2 untuk S dan skor 1 untuk SS.

3.6. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1. Uji Validitas Alat Ukur

Validitas mengacu dengan ketepatan alat ukur, jika alat ukur dapat mengukur apa yang hendak diukur maka instrumen tersebut dapat dikatakan valid (Widoyoko, 2009). Pada penelitian ini untuk mengukur validitas dengan menggabungkan skor setiap item dengan skor total hasil dari teknik korelasi *product moment* dan dikoreksi hasil koefisien validitas menggunakan teknik analisis *Part-Whole*.

3.6.2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas artinya dipercaya. Apabila sebuah instrumen memiliki hasil yang tetap atau konsisten setelah dilakukan beberapa pengujian, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel (Widoyoko, 2009). Pada penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrumen menggunakan Teknik perhitungan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*.

3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson. Metode ini digunakan untuk mencari hubungan kesadaran diri dengan kedisiplinan mahasiswa.

